

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah laporan yang dirangkai secara sistematis dan berisi data finansial perusahaan di suatu periode tertentu, mencakup kondisi keuangan, hasil operasional, perubahan ekuitas, serta arus kas. Penyusunan laporan ini mengikuti prinsip akuntansi yang diakui secara umum, dengan tujuan utama menyediakan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan guna menilai kinerja perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Hery (2016), laporan keuangan ialah *final result* dari proses pencatatan dan rangkuman transaksi bisnis yang telah dilakukan. Sementara itu, Fahmi (2016) menjelaskan laporan finansial berisi informasi tentang keadaan finansial suatu entitas dan berperan sebagai *tools* untuk mengevaluasi kinerja keuangan selama periode pelaporan tertentu. Di sisi lain, Kasmir (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan ialah dokumen yang menggambarkan kondisi finansial perusahaan di suatu waktu tertentu, tercermin pada laporan posisi finansial (neraca) serta laporan laba rugi yang disusun sesuai periode pelaporan.

Hery (2016) menjelaskan laporan keuangan ialah *result* dari proses akuntansi yang berperan menjadi sarana penyampaian informasi terkait kondisi keuangan dan aktivitas perusahaan pada pihak berkepentingan. Karena itu, laporan keuangan berfungsi sebagai *tools* komunikasi yang mencerminkan situasi keuangan dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Sejalan dengan pandangan tersebut, Jumingan (2014) menyebutkan bahwa laporan keuangan ialah rangkuman dari data keuangan perusahaan yang disusun serta dianalisis untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen dan pihak eksternal yang memerlukan informasi keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa rekap laporan kekayaan memainkan keterlibatan vital dalam menggambarkan situasi kekayaan instansi sekarang, serta menjadi landasan untuk meramalkan keadaan kekayaan di masa depan.

Hery (2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun secara terstruktur melalui beberapa jenis laporan utama. Pertama,

1. Laporan laba rugi menyediakan informasi seluruh pendapatan dan beban perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan ini mencerminkan performa operasional perusahaan dalam bentuk laba bersih maupun kerugian.
2. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan pergerakan atau perubahan dalam jumlah ekuitas pemilik selama periode pelaporan tertentu. Laporan tersebut mengilustrasikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan ekuitas, baik yang berasal dari aktivitas usaha maupun transaksi lainnya.
3. Neraca menampilkan posisi keuangan perusahaan dalam tanggal tertentu, mencakup aset yang dimiliki, kewajiban yang harus dipenuhi, serta total ekuitas. Neraca menjadi cerminan struktur keuangan perusahaan ketika akhir periode.
4. Laporan arus kas menyediakan rincian mengenai pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan yang diklasifikasikan dalam kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan ini memberikan gambaran tentang kemampuan entitas memperoleh kas serta menjelaskan perubahan saldo kas selama periode tertentu.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat guna membantu manajemen merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut Hery (2016), fungsi pokok dari penyusunan laporan keuangan ialah menyediakan informasi bermanfaat untuk investor dan kreditor guna membantu mereka ketika mengambil keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal atau pemberian pinjaman.

Sementara itu, Warren (2005) menjelaskan laporan keuangan dibuat guna menyampaikan kondisi keuangan perusahaan kepada mereka yang berkepentingan, yang kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2014, laporan keuangan dirangkai dengan fungsi utama untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna dalam mengambil keputusan. Hery (2016) mengemukakan bahwa tujuan utama dari penyusunan laporan keuangan ialah:

1. Memberikan informasi yang andal tentang aset dan *liability* perusahaan, yang bertujuan untuk:
 - a. Menilai kekuatan serta kelemahan entitas,
 - b. Menunjukkan kondisi finansial dan bentuk investasi yang dimiliki
 - c. Mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, dan
 - d. Mengidentifikasi potensi sumber daya yang tersedia guna mendukung pertumbuhan bisnis.
2. Memberikan data yang dapat dipercaya terkait asal kekayaan bersih dari aktivitas operasional perusahaan, dengan tujuan:
 - a. Memperkirakan jumlah dividen yang berpotensi diterima oleh pemegang saham,
 - b. Menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangan kepada pihak eksternal seperti kreditor, pemasok, pegawai, dan pemerintah, serta dalam memperoleh dana guna ekspansi
 - c. Menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses perencanaan dan pengendalian,
 - d. Menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.
3. Menjadi dasar untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa berikutnya.
4. Menyediakan data terkait perubahan aset dan kewajiban perusahaan.
5. Menyampaikan informasi relevan lainnya yang diperlukan oleh para pengguna laporan.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2014, laporan keuangan dirancang guna menyajikan informasi umum, sehingga tidak selalu mampu memenuhi kebutuhan spesifik dari seluruh pengguna laporan tersebut. Untuk meningkatkan nilai informatif laporan keuangan, penyajiannya perlu dilakukan secara terstruktur dan gampang dipahami oleh para pengguna. Selain itu, laporan keuangan menjadi lebih berguna jika informasi yang ada di dalamnya dapat dijadikan dasar untuk meramal kondisi finansial perusahaan di masa berikutnya. Oleh sebab itu, analisis laporan keuangan sangat diperlukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kinerja serta prospek perusahaan.

Menurut Hery (2016), analisis laporan keuangan ialah proses untuk memecah elemen-elemen dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tertentu guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas terhadap informasi yang disajikan, kemudian mengkaji setiap komponen tersebut secara mendalam dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan akurat terhadap isi laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan merupakan salah satu pendekatan yang berguna bagi para pengambil keputusan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan perusahaan berdasarkan data yang tercantum dalam laporan keuangan. Hasil dari analisis ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang logis demi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

(Hery 2016) tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan ialah:

1. Mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, termasuk informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, serta kinerja usaha yang dicapai dalam beberapa waktu sebelumnya.
2. Mengidentifikasi berbagai kelemahan yang dimiliki perusahaan.
3. Menemukan kekuatan yang menjadi keunggulan kompetitif perusahaan.
4. Menetapkan strategi perbaikan di masa berikutnya, khususnya terkait dengan kondisi finansial saat ini.
5. Menilai sejauh mana kinerja manajemen perusahaan dapat dikatakan efektif.
6. Menjadi alat perbandingan dengan perusahaan lain dalam sektor yang sama, terutama dalam hal pencapaian hasil usaha.

Di sisi lain, menurut Bernstein (1983) analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Screening
Digunakan untuk menilai kelayakan investasi atau merger dengan mengamati data keuangan secara kritis dan menyeluruh.
2. Forecasting
Bertujuan guna meramalkan keadaan keuangan perusahaan di masa depan berdasarkan data historis yang tersedia.
3. Diagnosis
Digunakan untuk mendeteksi potensi permasalahan dalam operasional, manajemen keuangan, maupun aspek lain yang memengaruhi kinerja perusahaan.
4. Evaluation
Bertujuan untuk menilai berbagai aspek seperti efektivitas manajemen, efisiensi operasional, dan kinerja keseluruhan perusahaan.

5. Understanding

Membantu memperdalam pemahaman terhadap informasi dasar laporan keuangan sehingga bisa digunakan secara lebih luas oleh berbagai pihak berkepentingan.

Teknik yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan antara lain ialah:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
metode yang digunakan dengan membandingkan data keuangan perusahaan dari dua periode atau lebih, untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi baik secara nominal maupun persentase. Teknik ini bertujuan untuk menunjukkan tren pertumbuhan atau penurunan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.
- b. Analisis Tren (Trend Analysis)
Merupakan metode analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola perubahan dalam laporan keuangan dan kinerja perusahaan selama beberapa periode. Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi arah pertumbuhan dan kecenderungan finansial perusahaan dalam jangka panjang.
- c. Analisis Persentase per Komponen (Common Size Analysis)
Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi besarnya kontribusi setiap elemen dalam laporan keuangan, misalnya proporsi aset tertentu terhadap total aset atau bagian-bagian dalam laporan laba rugi dibandingkan dengan penjualan bersih.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Bertujuan mengevaluasi pergerakan modal kerja dengan membandingkan perubahan sumber dan penggunaannya antar periode.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
Pendekatan ini menitikberatkan pada evaluasi kondisi kas perusahaan serta dinamika perubahannya selama periode tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan
Metode ini dimanfaatkan guna mengevaluasi keterkaitan antara berbagai akun dalam neraca dan laporan laba rugi guna menilai performa juga kondisi finansial perusahaan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor
Ialah langkah analitis untuk membandingkan laba kotor antar periode serta mengidentifikasi elemen-elemen yang menyebabkan fluktuasi tersebut.
- h. Analisis Titik Impas (Break-Even Analysis)
metode yang digunakan guna menentukan batas minimum *Sale* yang wajib dicapai perusahaan supaya tidak mengalami kerugian, yaitu pada kondisi di mana total pendapatan sama dengan total biaya.
- i. Analisis Kredit
Ialah metode yang digunakan guna menilai kelayakan pemberian kredit kepada debitur oleh kreditor, seperti lembaga perbankan.

2.2 Kinerja Keuangan

Laporan keuangan adalah *tools* utama untuk mengetahui seberapa sehat suatu perusahaan. Kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator dalam mengevaluasi tingkat kesehatan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2016), kinerja keuangan merupakan *result* dari proses analisis yang bertujuan menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas keuangannya secara benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara

umum, kinerja keuangan juga bisa dipahami sebagai hasil pencapaian manajemen perusahaan pada periode tertentu dalam mengelola sumber daya dan aset yang dipunya secara efektif.

Evaluasi kinerja keuangan memiliki peran penting sebagai tolok ukur untuk meningkatkan efektivitas aktivitas operasional perusahaan. Menurut Hery (2016), pengukuran kinerja keuangan ialah suatu upaya sistematis yang dilakukan guna menilai tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menciptakan *profit* serta mempertahankan posisi kas tertentu. Perbaikan dalam kinerja operasional diharapkan dapat menjadi pendorong bagi tercapainya pertumbuhan keuangan perusahaan secara lebih maksimal serta meningkatkan daya saing terhadap bisnis lain melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas. Metode yang bisa digunakan dalam mengevaluasi kinerja tersebut ialah melalui analisis rasio keuangan.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Dalam mengevaluasi kondisi finansial dan kinerja suatu perusahaan, angka di laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika dianalisis secara komparatif. Menurut Hery (2016), rasio keuangan ialah *Result* dari perhitungan berdasarkan data laporan keuangan yang digunakan sebagai alat dalam mengevaluasi kinerja serta keadaan finansial perusahaan. Senada dengan itu, Menurut Kasmir (2017), rasio keuangan ialah salah satu metode analisis dilakukan dengan membandingkan angka dalam laporan keuangan, khususnya melalui pembagian antara satu pos dengan pos lainnya, sehingga dapat diperoleh rasio yang menggambarkan kondisi tertentu dari suatu perusahaan. Lebih lanjut, Jumingan (2014) analisis rasio keuangan ialah instrumen penting ketika mengevaluasi laporan keuangan, karena mampu memberikan penjelasan terhadap banyak isu yang berkaitan dengan keadaan finansial perusahaan.

2.3.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah suatu pendekatan yang sering dipakai guna menganalisis laporan keuangan, karena dapat menunjukkan keterkaitan antara berbagai akun dalam laporan tersebut dalam bentuk perbandingan angka, serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja dan keadaan finansial perusahaan.

Dalam penggunaan rasio keuangan sebagai alat analisis, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Menurut Hery (2016),

1. satu rasio keuangan saja tidak cukup untuk menggambarkan kondisi keseluruhan perusahaan, sehingga diperlukan penggunaan beberapa rasio secara simultan.
2. untuk melakukan perbandingan kinerja secara adil, analisis sebaiknya dilakukan terhadap perusahaan sejenis dan dalam periode waktu yang sama.
3. perhitungan rasio sebaiknya didasarkan pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, karena laporan yang belum diaudit memiliki tingkat keandalan yang lebih rendah dan dapat menghasilkan interpretasi rasio yang kurang akurat.

2.3.4 Rasio Keuangan Pembanding (Komparasi)

Komparasi ialah tindakan atau proses membandingkan dua hal atau lebih guna mengetahui perbedaan, persamaan atau hubungan antar variabel. Jika tidak ada rasio

keuangan pembandingan, analisis laporan keuangan menjadi tidak berguna. Tanpa adanya rasio pembandingan, analisis keuangan tidak dapat memberikan penilaian yang akurat mengenai baik atau buruknya kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Karena itu, diperlukan rasio pembandingan agar dapat diketahui apakah terjadi perbaikan atau penurunan dalam kinerja dan posisi finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Dalam praktik analisis laporan keuangan, diperlukan beberapa jenis rasio pembandingan guna memperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif dan objektif. Menurut Hery (2016), jenis rasio keuangan pembandingan yang umum digunakan antara lain:

1. Rasio Historis Antarperiode
Rasio ini membandingkan data keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, seperti membandingkan rasio tahun 2022 dengan tahun sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk menilai perkembangan atau perubahan kinerja berdasarkan data historis perusahaan.
2. Rasio Target Perusahaan (Goal Ratio)
Rasio ini merujuk pada standar kinerja yang telah ditentukan oleh manajemen sebagai bagian dari perencanaan strategis perusahaan. Rasio ini berfungsi guna menilai sejauh mana hasil aktual dari kegiatan operasional perusahaan mendekati atau melampaui target yang sudah ditetapkan sebelumnya.
3. Rasio Standar Industri
Rasio ini digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan rata-rata industri sejenis. Jika rasio industri tidak tersedia secara publik, maka proses pembentukan rasio ini bisa dilakukan melalui cara:
 - a. Mengumpulkan laporan keuangan dari perusahaan lain dalam industri yang sama,
 - b. Menghitung rasio keuangan dari masing-masing perusahaan,
 - c. Menyusun hasil perhitungan dari nilai tertinggi hingga terendah,
 - d. Mengeliminasi nilai-nilai ekstrim (*outlier*), dan
 - e. Menentukan nilai rata-rata atau median yang akan dijadikan standar industri.
4. Rasio Perusahaan Pesaing
Merupakan rasio yang diambil dari data keuangan perusahaan lain yang telah dipublikasikan. Rasio ini berguna dalam menilai posisi kompetitif perusahaan dalam industri yang sama.

2.3.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Beberapa jenis rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas, menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
2. Rasio solvabilitas, mencerminkan kapasitas perusahaan untuk melunasi semua utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas, mengevaluasi efisiensi perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya serta efektivitas pelaksanaan operasional harian.
4. Rasio Profitabilitas ialah rasio yang menampilkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan. dalam
5. Rasio Nilai Pasar ialah rasio yang digunakan guna memperkirakan nilai saham atau nilai intrinsik perusahaan.

2.4 Rasio profitabilitas

2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas kinerja manajemen perusahaan. Kinerja optimal tercermin dari kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba secara maksimal. Menurut Fahmi (2016), rasio profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang diukur berdasarkan laba yang dihasilkan dari investasi atau aktivitas penjualan. Sementara itu, Hery (2016) menyatakan rasio profitabilitas dimanfaatkan guna menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional utamanya.

Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan dengan membandingkan beberapa elemen dalam laporan keuangan, terutama antara pos dalam laporan laba rugi dan neraca. Analisis ini dapat dilakukan secara periodik untuk mengamati tren perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu. Dengan demikian, analisis rasio keuangan secara berkala menjadi alat strategis bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerja dan mengambil keputusan yang berorientasi pada peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan menurut (Hery 2016, 193):

1. Pengembalian atas aset (*Return on Assets* (ROA))

Rasio ini mencerminkan seberapa besar peran aset dalam menciptakan *profit* bersih. Rasio ini melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset.

Rumus mencari *Return On Assets* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* (ROE))

Rasio ini menunjukkan seberapa besar peran modal dalam menghasilkan *profit* yang bersih. Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan bisa menciptakan *net profit* dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total modal atau ekuitas. ROE dapat memberikan gambaran mengenai tingkat *profit* yang diperoleh pemegang saham dari investasi mereka.

Rumus mencari *Return on Equity* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*(GPM))

Rasio yang dipakai guna menilai besaran persentase *profit* kotor terhadap penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam mengatur biaya produksi serta harga jual.

Rumus mencari *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*(OPM))

Rasio yang dipakai guna mengukur proporsi laba operasional terhadap total penjualan bersih. Rasio laba operasi dapat memberi pemahaman mengenai *Profit* perusahaan setelah memperhitungkan biaya operasional.

Rumus mencari *Operating Profit Margin* sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*(NPM))

Rasio yang dipakai untuk menilai seberapa besar persentase laba bersih dibandingkan penjualan bersih. Dengan kata lain, rasio ini menilai kemampuan perusahaan menciptakan laba bersih setelah memperhitungkan seluruh biaya termasuk pajak. Rasio ini dapat memberikan pandangan tentang tingkat profitabilitas perusahaan secara umum.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul; Nama; Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi
1.	Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan (Pt.Win) Berdasarkan Komparasi Laporan Keuangan Tahun 2018 Dan 2019; (Marliani dan Rosa 2022)	Mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. WIN pada tahun 2019 dinilai dari evaluasi dan komparasi laporan keuangan yang terjadi selama dua periode secara horizontal / year-to year changes analysis.dan Bagaimana hasil analisis perbandingan rasio laporan keuangan jika dilihat dari sisi analisis rasio likuiditas (Liquidity ratio) serta solvabilitas (Leverage ratio)	Hasil evaluasi dan analisis kinerja keuangan tahun 2019 ditinjau dari aspek likuiditas yaitu Current Ratio dan Quick Ratio menunjukan penurunan dibandingkan tahun 2018 namun perusahaan masih dalam keadaan likuid karena nilai rasionya masih diatas rata-rata industri.Dari aspek solvabilitas kinerja keuangan tahun 2018 dalam keadaan baik. Tahun 2019 terjadi penurunan, perusahaan dalam keadaan kurang baik disebabkan hasil analisis Debt to equity ratio menunjukan angka diatas rata-rata industri.	Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan pengolahan data berupa komparasi laporan keuangan perusahaan tahun 2018 dan 2019 dilanjutkan evaluasi dan analisis untuk menghitung transaksi dalam presentase menggunakan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas.
2.	Komparasi Profitabilitas (Roa) Antara Perusahaan Subsektor Industri, Infrastruktur Dan Energi Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19(Studi Empiris : Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei); (Wibowo, et al. 2022)	Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan profitabilitas (ROA) antara perusahaan subsektor industri, infrastruktur dan energi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid 19.	Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam uji beda kruskal wallis tidak terjadi perbedaan dari ketiga jenis perusahaan tersebut, kemudian uji beda signifikan antara perusahaan industri dan infrastruktur tidak ada perbedaan signifikan, berikutnya perusahaan industri dengan energi tidak berpengaruh signifikan selanjurnya antara perusahaan industri dan energi tidak berpengaruh signifikan	Metode penelitian yang digunakan adalah populasi perusahaan yang terdaftar di BEI dengan data sampel 30 perusahaan dari tiga subsektor dengan jumlah total 193 persusahaan. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik dengan uji beda kruskal wallis dan uji beda signifikansi mann whitney U.

No	Judul; Nama; Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi
3.	Analisis Komparasi Metode Altman Z-Score – Financial Ratio dan Metode Beneish M-Score Model – Data Mining dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting; (Magdalena dan Tanusdjaja 2018)	Riset ini mencoba untuk menginvestigasi metode manakah diantara, Altman Z Score – Financial Ratio and metode Beneish M-Score Model – Data Mining, yang mendeteksi secara signifikan terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan menggunakan analisis komparasi diantara metodologi yang diatas.	Hasil uji telah membuktikan bahwa hipotesis di atas dapat mendeteksi fraudulent financial reporting, akan tetapi metode Altman Z Score – Financial Ratio lebih berpengaruh dalam mendeteksi fraudulent financial reporting daripada metode Beneish M-Score Model.	Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif, di mana penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur Go Public sektor industri barang konsumsi antara rentang waktu 2012 hingga 2016, di mana data yang digunakan adalah data dari idx.co.id
4.	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pt Jasa Raharja Periode 2014 – 2020; (Millatuzzakia 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan PT Jasa Raharja sebelum dikeluarkan PMK No. 15-16/2017 Tahun 2014 - 2016 dan sesudah dikeluarkan PMK No.15-16/2017 Tahun 2018 - 2020 melalui Variabel pengukuran Rasio Profitabilitas menggunakan Net Profit Margin (NPM) dan Return On Aset (ROA), serta Variabel pengukuran Rasio Likuiditas menggunakan Current Ratio (CR).	Hasil penelitian membuktikan bahwa, Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) Sebelum maupun sesudah dikeluarkannya PMK No. 15-16/2017 PT Jasa Raharja sangat baik. Artinya mampu menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan mampu mengelola aset lancar dengan baik sehingga mampu pula membayar kewajibannya lancarnya. Namun untuk Return On Aset (ROA) sesudah dikeluarkannya PMK No. 15-16/2017 PT Jasa Raharja tahun 2018-2020 dinilai kurang baik dalam mengelola manajemen perputaran aset dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak dari tahun 2018 - 2020.	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Analisis yang dilakukan terkait kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari perhitungan rasio profitabilitas yang fokus mengukur Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) serta rasio likuiditas yang fokus mengukur Current Ratio (CR). Untuk memperkuat hasil analisis peneliti menggunakan kriteria penilaian berlandaskan pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014.

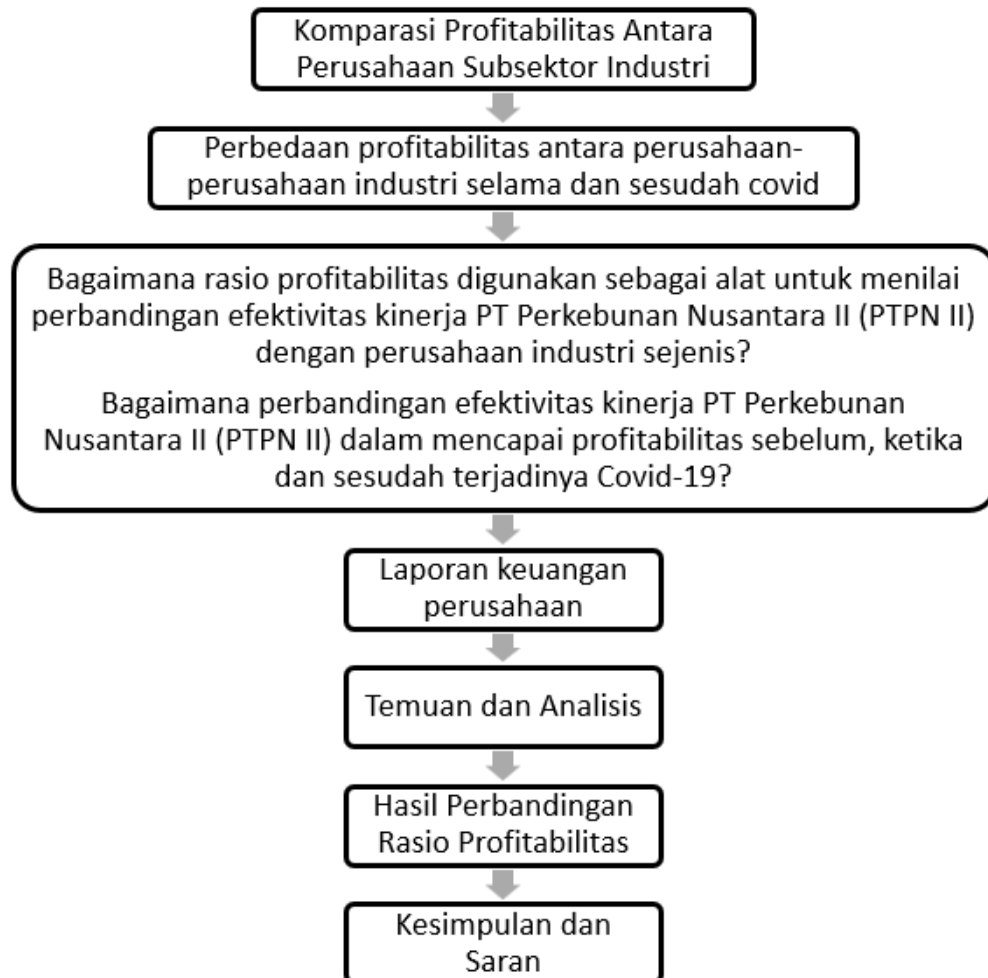
No	Judul; Nama; Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi
5.	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Covid-19 Ditinjau Dari Aspek Profitabilitas Pada PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Mus dan Salia 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan dari aspek profitabilitas sebelum dan selama covid-19 (periode 2019-2020) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari aspek Profitabilitas sebelum dan selama pandemicovid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari empat indikator pengujian profitabilitas.	Metode Analisis data menggunakan Teknik Kuantitatif yang diukur menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diuji menggunakan uji beda t test dengan jenis pengujian Paired Samples T Test.
6.	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Sak Konvergensi Ifrs (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI); (Herma dan Rahmawati 2016)	tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan keuangan kinerja yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas sebelumnya dan setelah implementasi IFRS pada GAAP Convergence Pharmaceuticals Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014.	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan terkait dengan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta rasio aktivitas sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada GAAP Convergence Pharmaceuticals Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014.	Menggunakan metode deskriptif yang menghususkan pada studi komparatif, sebagai dasar perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan SAK konvergensi IFRS, antara lain : Rasio profitabilitas, indikator yang digunakan adalah : (ROI) dan (NPM). Rasio likuiditas, indikator yang digunakan adalah :Current Ratio dan Quick Ratio. Rasio solvabilitas, indikator yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt Ratio (DR). Rasio Aktivitas (Activity Ratio), indikator yang digunakan adalah Fixed Assets Turnover (FATO) dan Total Assets Turnover (TATO)

No	Judul; Nama; Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi
7.	Komparasi Kinerja Keuangan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020 Masa Sebelum Dan Berlangsungnya Pandemi Covid-19; (Adiyanti, Yam dan Safitriawati; 2021)	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial antara Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, dan Return on Equity terhadap Return Saham pada industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa periode 2019 secara simultan CR, DER, TATO dan ROE tidak berpengaruh terhadap Return Saham, dan periode 2020 menunjukkan CR, DER, TATO dan ROE berpengaruh terhadap Return Saham. Sedangkan secara parsial periode 2019 DER berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dan periode 2020 secara parsial DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode non probability sampling dalam penentuan 10 sampel perusahaan.
8.	Analisis Komparasi Kinerja Perbankan Terbesar di Indonesia dan Malaysia (Studi pada Bank Umum di Indonesia dan Malaysia Tahun 2011 – 2015); (Levia dan Sri 2017)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan rasio – rasio keuangan dari indikator – indikator keuangan perbankan terbesar di Negara Indonesia dan Negara Malaysia. Indikator – indikator yang diteliti ada tiga (3), diantaranya adalah indikator likuiditas, indikator profitabilitas dan indikator solvabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio LDR, ROA, ROE, NIM, dan DR perbankan terbesar di Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio LOA perbankan terbesar di Indonesia dan Malaysia.	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi peristiwa (event study) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil sebanyak tiga (3) bank terbesar dari Indonesia dan tiga (3) bank terbesar dari Malaysia selama tahun 2011 hingga 2015.
9.	Komparasi Kinerja Bank Mandiri Dan Bank BCA Berdasarkan Rasio Profitabilitas; (Afriyeni, et al. 2019)	Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan profitabilitas Bank Mandiri dengan bank BCA. Memiliki status kepemilikan dan jumlah aset yang berbeda namun mampu meraup keuntungan yang hampir sama.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan rasio profitabilitas Bank BCA memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank Mandiri. Kinerja terbaik ditunjukkan oleh rasio NPM dan BOPO.	menggunakan analisa deskriptif karena dilakukan untuk memperlihatkan dan menguraikan keadaan objek penelitian berkaitan dengan profitabilitas (diukur dengan rasio GPM, NPM, ROA, ROE, BOPO, Rate Return on Loan dan Interest Expense Ratio) perusahaan

No	Judul; Nama; Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi
10.	Uji Komparasi Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebelum Dan Sesudah Akuisisi: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2013; Maleakhi Fernandes, Patricia Diana; 2019 (Fernandes and Diana 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada timeline 2012-2013 kecuali sektor keuangan sebelumnya dan setelah akuisisi.	hasil dari pengujian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan untuk likuiditas yang diukur dengan Current Ratio, profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset Rasio, Rasio Pengembalian Ekuitas dan Rasio Net Profit Margin, solvabilitas yang diukur dengan Debt terhadap Rasio Total Aset dan Rasio Utang terhadap Total Ekuitas	Menggunakan metode kuantitatif. solvabilitas diukur dengan menggunakan Debt to Total Asset Ratio dan Debt to Total Equity Ratio. Ini penelitian menggunakan data berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sumber: Diolah oleh penulis

2.6 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah oleh penulis